

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Metode Integrated Curriculum Pada Siswa Kelas VII MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura

Khuraina Ainal Qisti Dalimunthe¹, Muhizar Muchtar², Nurmisda Ramayani³
Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah Langkat^{1, 2, 3}

Korespondensi Penulis: khurainaaainal3@gmail.com

Abstract. From the explanation and research process carried out by the researcher, it is known that the Integrated Curriculum Method for class VII students at MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura is very well implemented because it is able to improve learning outcomes. Students who can be seen in the implementation of the second cycle. Students' understanding of learning is better with the implementation of the Integrated Curriculum method compared to the usual or conventional learning methods that have been applied so far. It can be concluded that the Integrated Curriculum method is effective. Efforts to improve student learning outcomes in learning moral aqidah in class VII MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura were successfully carried out by implementing the Integrated Curriculum method in accordance with the plans that had been made. Efforts are made to actively involve students in every learning activity and explore students' potential so that students' creativity emerges. The increase in student learning outcomes by applying the Integrated Curriculum method is known through the student activity sheets that have been created and show good improvement through the application of the Integrated Curriculum method. Increasing student creativity in learning also influences student learning outcomes which also increase. In learning, students appear more active and enthusiastic in following the lesson material provided by the teacher in the learning process in class.

Keywords: Integrated curriculum method, learning outcomes.

Abstrak. Dari penjelasan dan proses penelitian yang peneliti lakukan, maka diketahui bahwa Metode *Integrated curriculum* pada siswa kelas VII MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura adalah sangat baik diterapkan karena mampu meningkatkan hasil belajar. siswa yang dapat dilihat pada pelaksanaan siklus kedua. Pemahaman belajar siswa lebih baik dengan diterapkannya metode *Integrated curriculum* dari metode pembelajaran biasa atau konvensional yang selama ini diterapkan. Dapat disimpulkan bahwa metode *Integrated curriculum* efektif digunakan. Upaya peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran aqidah akhlak di kelas VII MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura berhasil dilakukan dengan penerapan metode *Integrated curriculum* sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Upaya yang dilakukan dengan melibatkan siswa secara aktif pada setiap kegiatan pembelajaran dan menggali potensi yang dimiliki siswa sehingga muncul kreativitas yang dimiliki siswa. Peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan metode *Integrated curriculum* diketahui melalui lembar aktivitas siswa yang telah dibuat dan menunjukkan adanya peningkatan yang baik melalui penerapan metode *Integrated curriculum*. Dengan adanya peningkatan kreativitas siswa dalam belajar juga memengaruhi hasil belajar siswa yang juga mengalami peningkatan. Dalam belajar siswa terlihat lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti materi pelajaran yang diberikan guru dalam proses pembelajaran di kelas.

Kata kunci : Metode *Integrated curriculum*, hasil belajar.

PENDAHULUAN

Keberhasilan belajar siswa dapat dilihat setelah dilakukan pengukuran hasil belajar melalui evaluasi pembelajaran siswa. Kemampuan siswa akan diketahui setelah dilakukannya evaluasi tersebut. Agar hasil belajar siswa maksimal maka dalam proses pembelajaran dibutuhkan sebuah metode yang tepat agar materi pelajaran mampu diserap dengan baik oleh siswa. Oleh sebab itu, seorang pendidik harus mengetahui metode yang paling tepat digunakan

untuk suatu materi pelajaran. Seorang pendidik harus mampu menguasai metode yang beragam dan kreatif dalam mengelola pembelajaran sehingga hasil belajar siswa nantinya dapat mencapai standart yang telah ditentukan bahkan bisa melampauinya dengan baik. Poin penting yang harus diperhatikan guru adalah selalu melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran.

Pembelajaran harus dikelola dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Keterlibatan aktif siswa ini sangat penting untuk membentuk dan mengembangkan potensi diri siswa dan mendapatkan hasil yang baik. Pembelajaran harus mampu mendorong siswa untuk aktif sehingga menjadikan siswa kritis dan mampu menganalisis permasalahan yang muncul dalam pembelajaran. Pembelajaran harus dikelola dengan sebuah metode pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Metode yang digunakan harus mampu terintegrasi dengan kurikulum yang ada sehingga relevan dengan perkembangan kurikulum saat ini.

Kurikulum pendidikan yang terintergasi akan mampu meningkatkan kemampuan belajar siswa terhadap mata pelajaran yang disajikan dimana satu dengan lainnya saling terkait dan saling memperjelas materi yang diajarkan guru. “Kurikulum terintegrasi (*integrated curriculum*) lebih memandang bahwa dalam suatu pokok bahasan harus *integrated* atau terpadu secara menyeluruh”. Keterpaduan ini dapat dicapai melalui pemusatan pelajaran pada satu masalah tertentu dengan alternatif pemecahan melalui berbagai disiplin ilmu atau mata pelajaran yang diperlukan sehingga batas-batas antara mata pelajaran dapat ditiadakan. Keberadaan proses pembelajaran tidak terfokus pada mempelajari mata pelajaran belaka, melainkan mata pelajaran yang ada itu hanya dijadikan sarana untuk mendekati permasalahan yang menjadi fokus kajian. Hal ini, dapat memungkinkan setiap peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan minat dan bakatnya masing-masing,

Selanjutnya mata pelajaran yang diampu oleh pendidik saat mata pelajaran berlangsung menjadi pedoman dan pusat pengintegrasian topik, sehingga ruh dari pembelajaran dan pengajaran tidak meninggalkan mata pelajaran yang telah ditentukan pemerintah sebelumnya untuk memenuhi tujuan pendidikan nasional. Pengembangan kurikulum terintegrasi memberikan kesempatan pada peserta didik untuk belajar secara kelompok maupun secara individu sehingga metode belajarnya dapat digunakan yang bersifat kooperatif. Dalam kurikulum terintegrasi ini, materi pelajaran disesuaikan dengan kehidupan peserta didik diluar sekolah berupa kehidupan nyata. Belajar yang dilakukan berangkat dari pokok permasalahan yang ditemukan yang kemudian harus dipecahkan oleh siswa. “Belajar dengan dengan pemecahan masalah itu diharapkan terjadi perkembangan pada peserta didik yang tidak hanya pada segi intelektual saja namun pada seluruh aspek seperti aspek sikap, emosi maupun keterampilan”. Dengan demikian kemampuan siswa akan berkembang secara optimal.

Bentuk pembelajaran terintegrasi pada hakikatnya merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip secara holistik dan otentik. Melalui pembelajaran terintegrasi peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan dan memproduksi kesan-kesan tentang hal-hal yang dipelajarinya. Dengan demikian, peserta didik terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari secara holistik, bermakna, dan otentik secara aktif. Pembelajaran terintegrasi atau kurikulum terintegrasi dalam pelaksanaan belajar harus pula menggunakan metode belajar dengan metode kurikulum integrasi. “Menurut pendapat Yuliana, metode *integrated curriculum* merupakan bentuk kurikulum yang meniadakan batas-batas antara berbagai mata pelajaran dan menyajikan berbagai bahan pelajaran dalam bentuk unit atau keseluruhan”. Pembelajaran dengan metode tersebut tidak membatasi hanya pada satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Dalam penelitian yang dilakukan tentunya penting melihat hasil belajar siswa sebelumnya sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian. Berikut ini peneliti lampirkan persentase nilai dari 4 tahun terakhir hingga sekarang pada siswa kelas VII MTs Jam’iyah mahmudiyah Tanjung Pura.

Tabel 1.1 persentase nilai siswa kelas VII Selama 4 tahun terakhir

No	Tahun	Persentase
1	2020	65
2	2021	70
3	2022	71
4	2023	75

Hasil observasi yang diperoleh dilapangan tempat pnelitian ditemukan beberapa masalah dimana pembelajaran masih dikelola dengan fagus hanya satu mata pelajaran. Selain itu belum ada metode belajar yang terintegrasi dengan beberapa mata pelajaran. Sekolah belum dapat mengembangkan kurikulum yang terintegrasi dengan berbagai mata pelajaran. Proses pembelajaran masih terlihat lebih didominasi oleh guru saat proses pembelajaran. Dengan berbagai masalah yang ditemukan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait metode *curriculum integrated* tersebut. Meneliti metode tersebut penting karena pendidikan harus sesuai dengan kemajuan zaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian gabungan dengan pendekatan data kualitatif dan kuantitatif. Sehingga nampaklah bahwa penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas

yang dilakukan terhadap siswa kelas VII MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura . Maka dari itu, jenis penelitian ini adalah tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dan tindakan kelas. Wawancara lebih fokus pada sumber data primer sedangkan observasi dan dokumentasi dilakukan langsung di lokasi penelitian. Tindakan yang dilakukan dengan beberapa siklus untuk mengetahui efektivitas metode yang digunakan. Data dan sumber data pada penelitian ini yaitu dua macam yakni data kualitatif dan kuantitatif.

1. Sumber data yaitu semua yang berkaitan dengan penelitian seperti kepala sekolah, siswa, guru kelas dan peneliti.
2. Data kualitatif yaitu pedoman wawancara guru dan siswa yang telah disiapkan peneliti terkait penerapan metode *integrated curriculum*.
3. Data kuantitatif yaitu persentase lembar observasi siswa dan hasil tes kemampuan belajar siswa terkait penerapan metode *integrated curriculum*.

Data dan sumber data dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa/i kelas VII MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura yang berjumlah 23 orang siswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan yang merupakan objek penelitian.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada hari sabtu tanggal 19 Oktober dan tanggal 26 Oktober 2023 pada jam ke 4 dan ke 5 di kelas VII MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura sebanyak dua siklus. Siklus I pada tanggal 19 Oktober 2023 dengan satu kali pertemuan di kelas dan siklus II pada tanggal 26 Oktober 2023 satu kali pertemuan di kelas dalam proses pembelajaran.

1. Pembahasan Hasil Pre Test

Untuk melaksanakan pembelajaran, guru (peneliti) perlu mengukur kemampuan siswa sebelum tindakan pembelajaran pada siklus I dilakukan. Adapun hasil pre test yang telah dilakukan 23 siswa dengan soal sebanyak 10, maka terlihat bahwa nilai rata-rata siswa sebesar 66 dengan ketuntasan hanya diraih 6 orang saja. hasil pertes siswa diperoleh kesimpulan bahwa siswa masih tergolong kepada kurang mampu dalam menyelesaikan soal-soal yang diajukan. Kesulitan–kesulitan siswa tersebut dapat dilihat dari kesalahan yang mereka lakukan ketika menjawab pertanyaan yang diberikan. Hal ini dapat dilihat pada penjelasan dibawah ini.

$$\begin{aligned} \text{Nilai rata - rata} &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{1510}{23} \\ &= 66 \end{aligned}$$

Persentase ketuntasan dengan nilai rata-rata KKM ≥ 75 yang dicapai sebelum penerapan metode *integrated curriculum* dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} P &= \frac{f}{n} \times 100\% \\ &= \frac{6}{23} \times 100\% \\ &= 27\% \end{aligned}$$

Berdasarkan analisis data di atas maka dapat disimpulkan bahwa dari 23 orang siswa rata-rata nilai pretest siswa tergolong rendah. Dengan nilai rata-rata 66 sehingga perlu dilakukan pembelajaran dengan menerapkan metode *integrated curriculum*. Untuk mengetahui tingkat persentase hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel I Deskripsi Nilai Preetest Siswa

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase Jumlah Siswa	Keterampilan
1	2	9 %	Tuntas
2	4	17,5 %	Tuntas
3	17	73,5 %	Belum tuntas
Jumlah	23	100 %	

Berdasarkan rumusan ketuntasan belajar siswa secara klasikal diperoleh $PKK = \frac{6}{23} \times 100 = 27\%$. Dari test hasil belajar tersebut maka dapat diketahui dari 23 orang siswa terdapat 6 orang siswa (27%) mendapat nilai tuntas dan sebanyak 17 orang siswa belum mendapat nilai tuntas.

Dari perolehan hasil belajar siswa pada pra tindakan ini dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa kelas VII MTs Yaspem Muslim Pematang Tengah belum mencapai kriteria ketuntasan minimum. Dari ini peneliti ingin meningkatkan hasil belajar siswa dengan mengubah pola pebelajaran yang selama ini diterapkan dengan metode *integrated curriculum*. Model pembelajara ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang lebih kongkrit kepada peserta didik.

2. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus I

Adapun hasil penelitian skluas I yang telah dilakukan kepada 23 siswa dengan soal sebanyak 13, maka terlihat nilai rata-rata siswa sebesar 75 dengan ketuntasan hanya dirai 13 orang saja. Hal ini dapat dilihat pada penjelasan dibawah ini.

$$\begin{aligned} \text{nilai rata - rata} &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{1706}{23} \\ &= 75 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis data diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dari 23 orang siswa rata-rata hasil belajar siswa tergolong katagori cukup dengan nilai rata-rata 75. Untuk mengetahui tingkat persentase perubahan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel II. Deskripsi Nilai Hasil Belajar pada Siklus I

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase Jumlah Siswa	Keterampilan
1	2	9 %	Tuntas
2	11	48 %	Tuntas
3	10	43 %	Belum tuntas
Jumlah	23	100 %	

Persentase ketuntasan dengan nilai KKM ≥ 75 yang dicapai sebelum penerapan metode *Integrated curriculum* dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} P &= \frac{X}{N} \times 100\% \\ &= \frac{13}{23} \times 100\% \\ &= 56,5 \% \end{aligned}$$

Pada siklus I, rata-rata persentase ketuntasan pembelajaran siswa mengalami peningkatan ketuntasan sebesar 29,5 % dari nilai awal sebelum adanya tindakan. Nilai rata-rata siswa sebelum tindakan yaitu 66 (6 siswa). Meningkat menjadi 75 (13 siswa), sehingga dapat disimpulkan sementara bahwa siklus I telah mencapai ketuntasan dengan nilai KKM ≥ 75 dan belum mencapai ketuntasan klasikal sebesar 85 % persentase, namun diperoleh:

- a. Adanya peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan dengan hasil belajar sebelum digunakan metode *Integrated curriculum* yang ditandai dengan hasil ketuntasan belajar pada siklus I sebanyak 13 orang siswa atau ketuntasan mencapai 56% yang telah tuntas belajar dengan mencapai nilai KKM ≥ 75 dan yang tidak tuntas sebesar 10 (43 %).
- b. Persentase ketuntasan mengalami peningkatan dari 29,5% dengan nilai rata-rata 75 maka sesudah penerapan metode *Integrated curriculum* meningkat menjadi 56,5 % (13 siswa) yang mengalami ketuntasan dan masih banyak yang belum mencapai persentase ketuntasan 85%.

- c. Aktivitas siswa ketika proses pembelajaran pada siklus I belum sepenuhnya aktif menerima pembelajaran dengan metode *Integrated curriculum*. Siswa belum atusias dalam membahas soal dan tugas praktek yang diberikan guru. Penggunaan metode *Integrated curriculum* belum berhasil sepenuhnya meningkatkan hasil belajar siswa dan keaktifan siswa, sehingga harus dilanjutkan dengan siklus II. Agar diharapkan dapat meningkat sesuai nilai KKM ≥ 75 dalam persentase ketuntasan 85 %.
- d. Pengontrolan siswa, dalam hal ini guru harus lebih mengontrol siswa ketika siswa dalam proses belajar, semua kelompok yang ada harus diperhatikan oleh guru sehingga semua kelompok dapat menyelesaikan tugasnya sesuai pemberian waktu dan kesempatan tidak disia-siakan untuk diskusi dengan teman kelompok atau dengan kelompok lain. Dalam hal ini guru (peneliti) dibantu oleh guru bidang studi dalam mengobservasi siswa ketika pembelajaran berlangsung. Dengan pengontrolan guru yang efektif terhadap semua kelompok diharapkan kiranya siswa menjadi aktif untuk mengikuti pembelajaran yang sedang dilaksanakan. Tujuannya agar tercapai peningkatan hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan bersama.

3. Pembahasan Hasil Siklus II

Adapun hasil siklus II yang telah dilakukan kepada 23 orang siswa dengan soal sebanyak 20, maka terlihat bahwa nilai rata-rata siswa sebesar 81 dengan ketuntasan diraih 23 siswa secara keseluruhan. Hal ini dapat dilihat pada penjelasan berikut:

$$\begin{aligned} \text{nilai rata - rata} &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{1871}{23} \\ &= 81 \end{aligned}$$

Tabel III. Deskripsi Nilai Hasil Belajar pada siklus II

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase Jumlah Siswa	Keterampilan
1	23	100 %	Tuntas
2	0	0 %	Belum Tuntas
Jumlah	23	100 %	

Persentase ketuntasan dengan nilai KKM ≥ 75 yang dicapai dengan penerapan metode *Integrated curriculum* pada siklus II dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} P &= \frac{X}{N} \times 100\% \\ &= \frac{23}{23} \times 100\% \\ &= 100\% \end{aligned}$$

Pada siklus II, rata-rata persentase ketuntasan pembelajaran siswa mengalami peningkatan sebesar 43 % dari nilai siklus I yaitu 75 (13 siswa) atau 57% meningkat menjadi 100% (23 siswa) dengan nilai rata-rata 81 sehingga dapat disimpulkan bahwa siklus II sudah mencapai ketuntasan dengan nilai KKM ≥ 75 dan 85 % persentase ketuntasan. Selisih peningkatan persentase ketuntasan pada saat pre test menuju siklus I terlihat meningkat 29 % dan dari siklus I menuju siklus II meningkat 43%. Adapun hasilnya sebagai berikut:

- a. Sebelum praktek, guru (peneliti) memberikan penjelasan singkat tentang materi aab shalat dan dzikir dan siswa sangat bersemangat dalam mendengarkan penjelasan. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang mengajukan pertanyaan seputar materi adab shalat dan dzikir yang diberikan.
- b. Siswa sangat aktif karena mereka sudah menyenangi pembelajaran yang diberikan dengan metode *Integrated curriculum*. Hal ini terlihat dari antusiasnya mereka membentuk kelompok dan mengerjakan soal-soal yang diberikan.
- c. Saat praktek kelompok dilakukan, mereka antusias bertanya dan menjawab pertanyaan. Hal ini dilihat dari banyaknya siswa yang tunjuk tangan untuk bertanya dan menjawab.
- d. Sebelum dilakukan evaluasi di akhir pembelajaran, guru (peneliti) memberukan penguatan sekitar materi, harapannya siswa lebih memahami pelajaran aqidah akhlak materi adab shalat dan dzikir.
- e. Pada siklus II, Peneliti lebih mudah memberikan pembelajaran kepada siswa disamping adanya pemantapan, mereka juga tertarik dengan metode *Integrated curriculum* karena belajar namun sambil bermain sehingga mereka mudah mengerti materi yang diberikan.

Tabel IV. Perbandingan peningkatan hasil belajar setiap siklus

No	Tahapan	Nilai Persentase	Kenaikan
1	Pretest	27 %	0
2	Siklus I	56 %	29 %
3	Siklus II	100 %	43 %

Berdasarkan teori pembelajaran yang telah dikemukakan sebelumnya, terbukti bahwa metode *Integrated curriculum* yang diterapkan mampu menjadikan siswa aktif dan siswa mampu menghubungkan materi yang diberikan dengan kondisi nyata dalam

kehidupan sehari-hari. Metode ini juga mendukung siswa dalam proses pembelajaran di kelas sehingga hasil belajar yang diraih siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian maka penerapan metode *integrated curriculum* baik bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajar.

KESIMPULAN

Metode *Integrated curriculum* pada siswa kelas VII MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura adalah sangat baik diterapkan karena mampu meningkatkan hasil belajar. siswa yang dapat dilihat pada pelaksanaan siklus kedua. Pemahaman belajar siswa lebih baik dengan diterapkannya metode *Integrated curriculum* dari metode pembelajaran biasa atau konvensional yang selama ini diterapkan. Dapat disimpulkan bahwa metode *Integrated curriculum* efektif digunakan.

Upaya peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran aqidah akhlak di kelas VII MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura berhasil dilakukan dengan penerapan metode *Integrated curriculum* sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Upaya yang dilakukan dengan melibatkan siswa secara aktif pada setiap kegiatan pembelajaran dan menggali potensi yang dimiliki siswa sehingga muncul kreativitas yang dimiliki siswa.

Peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan metode *Integrated curriculum* diketahui melalui lembar aktivitas siswa yang telah dibuat dan menunjukkan adanya peningkatan yang baik melalui penerapan metode *Integrated curriculum*. Dengan adanya peningkatan kreativitas siswa dalam belajar juga memengaruhi hasil belajar siswa yang juga mengalami peningkatan. Dalam belajar siswa terlihat lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti materi pelajaran yang diberikan guru dalam proses pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Arifin M. (2011). *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Ananda Rusydi, Abdilah, (2018). *Pembelajaran terpadu (karakteristik, landasan, fungsi, prinsip, dan model)*, Medan, lembaga peduli pengembangan pendidikan indonesia.

- Djamarah Syaiful Bahri dan Aswan Zain. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. (2020). *Al-Qur'an dan terjemahan* Bandung:CV. Diponegoro.
- Fahyuni Eni Fitriyatul, Nurdyansyah, (2016). *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013 Jawa Timur*, Nizamia Learning Canter Sidoarjo.
- Hamalik Oemar. (2014). *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Indana, N. (2018). *Penerapan Kurikulum Terintegrasi Dalam Mengembangkan Mutu Belajar Siswa (Studi Kasus di SMA Darul 'Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang)*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam.
- Kunandar, (2018). *Guru Profesional Inmplementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Rajawali Press.
- Kurniawan Yudha, (2021). *Analisis model pembelajaran integratfi terhadap motivasi belajar siswa SD Kertasari kecamatan Tulang Bawang*, Skripsi: UIN Raden Intan Lampung.
- Murfiah Uum, (2017). *Model Pembelajaran Terpadu Di Sekolah Dasar* Jurnal Pesona Dasar Vol. 1 No. 5.
- Nurwidayanti Dewi, (2018). *Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa SMA Negeri Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS Volume 5, No 2.*
- Nawawi Imam, (2010). *Terjemah Riyadhus Shalihin*. Jilid II Surabaya: Pustaka Adil.
- Purwanto Ngalim, (2009). *Prinsip-prinsip dan Tehnik Evaluasi pengajaran*, Bandung: Rosdakarya.
- Rahman Khalid, (2014). *Pengembangan Kurikulum Terintegrasi di Sekolah/ Madrasah*, Jurnal PAI, Vol. 1 No.1.
- Rakhmad dan Laila Rahmawati, (2021) *Implementasi metode integrated curriculum dengan pendekatan saintifik*, Jurnal : The Elementary School Teacher Education Journal 2022, Vol.1.
- Ridha Zaifatur, dkk, (2018). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Card Sort Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas IX MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura*, *Jurnal Pendidikan dan Agama Islam, Volume 17 Nomor 2.*
- Ronald Asnawi, dkk (2016). *Konsep Pembelajaran Terpadu Dalam Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar* Jurnal Seuneubok Lada, Vol. 3, No.2.
- Rosidi Irsad, (2015). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Ipa Terpadu Tipe Integrated Untuk Mengetahui Ketuntasan Belajar Ipa Siswa Smp Pada Topik Pengelolaan Lingkungan* Jurnal Pena Sains Vol. 2, No. 1.
- Syafrilianto, (2019). *Pembelajaran Terpadu Tipe Webbed: Suatu Pendekatan Pembelajaran Tematik Di Mi/Sd*, (Forum Paedagogik Vol. 11 No.1.

Syah Muhibbin, (2011). *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.

Sopiatin Popi, (2011). *Psikologi Belajar Dalam Perspektif Islam*, Bogor: Ghalia Indonesia.

Sardiman, (2010) *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar* Jakarta: Rineka Cipta.

Sanjaya Wina, (2009). *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Kencana.

Utami Riani Ayu dkk, (2019). *Penggunaan Model Pembelajaran Bamboo Dancing dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 5 SD*, (Janacitta : Journal of Primary and Children's Education).

Yulianti Tri, dkk, (2017). *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA*, Pontianak: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi.